

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk sekolah dasar, standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar dijelaskan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan yang ditekankan penggunaannya. Hal tersebut dijabarkan dalam standar kompetensi menulis khususnya kemampuan bersastra, yakni siswa diharapkan dapat mengekspresikan karya sastra yang diminati (puisi, prosa, dan drama) dalam bentuk sastra tulis yang kreatif serta dapat menulis kritik dan esai sastra berdasarkan ragam yang telah dibaca. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Kemampuan menulis perlu mendapat perhatian sejak dini yakni sejak siswa masuk kejenjang pendidikan. Kemampuan menulis yang dimaksud yakni kemampuan menulis karangan dengan mengungkapkan ide-ide, gagasan sesuai pengetahuan dalam bentuk bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia banyak ditemukan dalam berbagai bentuk tulisan atau jenis karangan seperti karangan ekspresi, argumentasi, deskripsi dan narasi. Dari sejumlah menulis ini peneliti mengambil tentang menulis narasi.

Menulis narasi merupakan salah satu materi dalam pelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas menulis anak. Alangkah hebatnya jika jiwa yang murni serta daya imajinasi yang tinggi dari seorang anak mampu dituangkan kedalam sebuah karya sastra berbentuk narasi yang ditulis langsung oleh anak itu sendiri. Narasi merupakan bentuk percakapan

atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2009:130). Sejalan dengan pendapat di atas menurut Ridwan (2003 : 29) Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya(kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. dengan kata lain, karangan semacam ini hendak memenuhi keingintahuan pembaca yang selalu bertanya apa yang terjadi

Dari beberapa keterangan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang dalam menyampaikan suatu ide, gagasan maupun pengalaman secara tidak langsung sehingga orang lain dapat mengikuti ide, gagasan maupun pengalaman penulis. Menurut peneliti, menulis bukan sekedar menulis kata-kata namun perlu dikembangkan bagaimana sistematikanya dalam menulis. Namun disini peneliti lebih menitikberatkan masalah penulisan huruf kapital, pilihan kata, struktur kalimat, ejaan dan pemakaian tanda baca. Untuk itu diperlukan penelitian agar siswa mampu menulis narasi dengan memperhatikan penulisan huruf kapital, struktur kalimat, pilihan kata, ejaan dan tanda baca. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru kelas bahwa sebelum pelaksanaan penelitian hanya ada 2 orang siswa yang mampu menulis karangan dengan baik dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

Dengan kemampuan menulis ini diharapkan siswa memiliki kemampuan tentang tata cara menulis. Artinya siswa kelas V sekolah dasar diharapkan mampu menggunakan ejaan, kosakata, dan mampu membuat kalimat dan menghubungkan-hubungkan kalimat dalam satu paragraf berikutnya sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan. Disamping itu dengan kemampuan menulis narasi siswa diharapkan mampu mengungkapkan imajinasi, ide perasaan dengan bahasa Indonesia yang baik, tepat dan benar.

Meskipun disadari penguasaan bahasa tertulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern. Fenomena sekarang kemampuan anak dalam hal menulis masih agak kurang, pada kemampuan menulis diharapkan siswa dapat mengembangkan ide fikirannya dalam bentuk tulisan. Kelancaran menulis nantinya akan siswa peroleh melalui latihan yang berulang-ulang dan dengan bimbingan dari guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN No. 42 Hulonthalangi Kota Gorontalo khususnya pada siswa kelas V, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis narasi dengan memperhatikan beberapa aspek seperti pilihan kata, susunan kalimat, penempatan huruf kapital dan penggunaan ejaan dan tanda baca dengan baik dan benar masih sangat rendah.

Bentuk riil dari masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menulis karangan narasi antara lain kurang mampunya siswa menuangkan cerita yang runtut dari satu ide pokok cerita. Kondisi tersebut terjadi karena siswa kurang mendapatkan tugas secara rutin tentang menulis narasi dari guru sehingga kemampuan dan kreativitasnya dalam menulis kurang sempurna.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "**Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Di Kelas V SDN No. 42 Hulonthalangi Kota Gorontalo**"

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih sangat rendah.
2. Kurangnya latihan siswa dalam menulis karangan narasi.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan pilihan kata dengan baik.
4. kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca dengan baik dan benar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi di kelas V SDN No. 42 Hulonthalangi Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas V SDN No. 42 Hulonthalangi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- Siswa :Menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menulis narasi
- Guru :Sebagai sumbangan pikiran yang dapat dijadikan acuan oleh semua pihak yang ada di sekolah terutama guru-guru yang akan mengajar di sekolah dasar.
- Bagi sekolah :Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.
- Bagi peneliti :Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman, serta pembelajaran dalam menulis narasi.